

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dari kata “*Management*“. Diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maksud manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.¹

Menurut Terry yang dikutip oleh Bambang dan Rusdiana bahwa manajemen adalah proses pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penataan staf, pengarahan dan pengendalian.² Adapun menurut Novan Ardy, manajemen merupakan pengelolaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tertentu.³

Dari pemaparan definisi di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu cara pengaturan terhadap suatu organisasi guna meraih tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajemen memiliki peran penting dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan yang diharapkan tercapai, harus ada peraturan-peraturan manajemen yang baik dan berkesinambungan dalam

¹ Beni Ahmad dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2016), 17-18.

² Bambang dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2019), 22.

³ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi di Sekolah* (Yogyakarta :AR-RUZZ MEDIA, 2018) Cet. I, 29.

lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya manajemen di dalam lembaga pendidikan, sesuatu yang dikerjakan akan menjadi lebih terarah dan terkondisikan dengan baik. Terkadang sesuatu yang tidak didasari dengan peraturan manajemen serta kerjasama yang baik dari semua pihak akan sulit dijalankan dan akhirnya tujuan yang awalnya bisa saja tidak tercapai.

b. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yakni manajemen dan kelas. Menurut Abdul Majid dalam buku Faizal Djabidi yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Kelas* mengungkapkan bahwa manajemen kelas ialah keahlian yang harus dikuasai oleh guru untuk menghasilkan suasana kondusif atau mendukung.⁴ Manajemen kelas ialah suatu usaha untuk mengoptimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan guru pun merasa nyaman ketika mengajar.⁵

Menurut Mulyasa didalam bukunya *Martinis Yamin dan Maisah* yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kelas* menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan selama proses pembelajaran.⁶ Sebuah proses pembelajaran akan bermakna bila diawali dengan cara berpikir siswa dalam belajar dan cara guru mengajar serta mengabaikan segala sesuatu diluar itu.⁷

Manajemen kelas yang sering pula disebut sebagai pengelolaan kelas, diartikan sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya

⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, 37.

⁵ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 31.

⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, 34.

⁷ Abdul Hamid Wahid, *Jurnal Al-Fikrah*, "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif" 5, no.2 (2017): 180.

bila terjadi hambatan didalam proses belajar mengajar (pembelajaran).⁸

Dari dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengkondisikan situasi kelas agar tidak terjadi gangguan akibat perilaku siswa saat proses pembelajaran. Manajemen kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan siswa berubah - ubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang tetapi besoknya belum tentu siswa belajar dengan baik dan tenang lagi.

c. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan dari fungsi-fungsi manajemen yang digunakan di dalam kelas oleh guru untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.⁹ Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dalam bukunya Faizal Djabidi adalah fungsi dasar kelas, fungsi pengorganisasian kelas, fungsi kepemimpinan kelas, dan fungsi pengendalian kelas.¹⁰

Fungsi manajemen kelas meliputi: fungsi pengembangan, fungsi pengendalian, dan fungsi penyembuhan. Fungsi pengembangan adalah fungsi manajemen kelas dimana guru merencanakan dan melaksanakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan lancar, tertib, efektif, dan produktif. Merencanakan berarti menggali, memilih, menentukan, dan menetapkan berbagai komponen kegiatan manajemen kelas yang efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud meliputi: perencanaan disiplin anak, situasi sosial kelas, iklim sosio - emosional, dan perencanaan lingkungan kelas. Sedangkan, melaksanakan berarti guru menerapkan rencana

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014) Cet. III, 339.

⁹ Faisal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran*, 52.

¹⁰ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 32.

manajemen kelas yang telah ditetapkan sebelumnya ke dalam sebuah tindakan.¹¹

Dari pembahasan mengenai fungsi manajemen kelas di atas, dapat penulis simpulkan bahwa fungsi manajemen kelas terdiri 4 unsur yakni sebagai berikut :

- a) Fungsi Perencanaan
- b) Fungsi Pengendalian
- c) Fungsi Pelaksanaan
- d) Fungsi Kepemimpinan Kelas

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsi-prinsip manajemen kelas. Guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi mudah dalam pelaksanaannya dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar maupun evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kelas yang baik adalah syarat pengajaran yang efektif.¹²

Agar seorang guru mampu memajemen kelas secara efektif, setidaknya ada enam prinsip yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kelas yang efektif diantaranya sebagai berikut :

- a) Kehangatan dan antusias guru

Guru yang hangat, akrab, antusias, dan tulus akan lebih mudah mengelola kelasnya, daripada guru yang tegang dan bersikap acuh tak acuh. Guru harus bersikap penuh gembira dan penuh kasih sayang kepada seluruh siswa. Sementara antusias dalam hal ini adalah guru bersikap semangat dalam melakukan proses pengajaran. Kedua sikap di atas dapat muncul jika seorang guru bersedia dan mampu menjalin ikatan emosional yang positif dengan siswa-siswanya.¹³

- b) Tantangan untuk siswa

Pada dasarnya, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Namun, rasa ingin tahu ini seringkali

¹¹ Ahmad Salabi, Jurnal Tarbiyah, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya" *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2016): 73.

¹² Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 149.

¹³ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 90.

terlalu cepat mati oleh kebosanan dan kejenuhan. Oleh karenanya, guru harus cerdas dalam menggunakan kata-kata, tindakan, dan bahan yang menantang. Tantangan dari guru akan membuat siswa lebih bersemangat di dalam kelas karena mereka diberikan hal yang baru.

c) Variasi dalam belajar

Dalam melaksanakan proses belajar, setiap guru harus menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi. Meskipun dalam persiapannya sedikit merepotkan, namun hal ini dapat membantu guru dalam manajemen kelas. Siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran diakibatkan oleh rasa bosan. Guru yang monoton dalam mengajar dapat mengakibatkan siswa bosan dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mampu melaksanakan variasi dalam penggunaan media, gaya, maupun interaksi saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Bertindak luwes

Seorang guru dituntut untuk berperilaku luwes artinya guru mampu merubah metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan kondisi kelas untuk menghindari timbulnya gangguan belajar pada siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

e) Penekanan pada hal yang positif

Guru melakukan penekanan-penekanan perilaku yang positif kepada siswa. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa berpikir pada hal yang positif dan menghindari hal yang negatif. Selain itu, guru juga dapat memberikan komentar yang positif kepada siswa. Pandangan guru yang positif dapat membuat siswa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

f) Penanaman disiplin diri

Penanaman disiplin akan jauh lebih mudah dengan cara memberikan contoh dan teladan tentang pengendalian disiplin diri. Seorang guru harus mampu menjadi panutan bagi siswanya dengan memberikan

contoh berperilaku yang positif baik di kelas, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.¹⁴

Sementara itu, menurut Buchari Alma prinsip manajemen kelas diantaranya meliputi:

- a. Guru yang hangat dan antusias dalam mengajar di kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan tantangan kepada siswa.
- c. Guru dapat menerapkan kombinasi dalam mengajar di dalam kelas
- d. Keluwesan guru dalam melaksanakan manajemen kelas.
- e. Penanaman disiplin diri untuk mengendalikan diri dari perilaku menyimpang.
- f. Guru melakukan penekanan hal yang bersifat positif kepada siswa.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen kelas meliputi; kehangatan dan antusias guru, tantangan yang diberikan oleh guru, variasi gaya mengajar guru, keluwesan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode, penekanan pada hal positif oleh guru kepada siswa, serta penanaman disiplin diri guru.

e. Aktivitas Manajemen Kelas

Terdapat tiga aktivitas inti dalam manajemen kelas diantaranya sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang tepat

Untuk menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer harus menguasai prinsip-prinsip di dalam manajemen kelas serta mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas secara efektif. Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan siswa pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai oleh siswa agar mereka lebih tertarik dan semangat mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif yakni dengan menciptakan hubungan yang positif di dalam

¹⁴ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 73.

¹⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 84.

¹⁶ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 90.

kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku siswa yang membuat suasana kelas menjadi kacau atau tidak kondusif.¹⁷

b. Penataan ruang belajar

Dalam pelaksanaan manajemen kelas, guru juga harus mampu menata dan mendesain ruangan belajar sedemikian rupa sehingga memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik. Adapun pengaturan ruangan belajar meliputi; pengaturan meja, kursi, lemari, gambar poster, pajangan hasil karya siswa, berbagai alat peraga, media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan atau nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar siswa.¹⁸

Agar tercipta penataan ruang kelas yang nyaman di butuhkan sarana prasarana yang memadai dari pihak lembaga pendidikan. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan penataan ruang kelas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penataan meja dan kursi
- 2) Penataan media pembelajaran
- 3) Penataan tanaman atau tumbuh-tumbuhan
- 4) Pemberian aromaterapi/wangi-wangian

c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa harus aktif berkomunikasi. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus mampu menguasai dan mempraktikkan berbagai keterampilan dasar dalam mengajar. Ada lima kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 2) Mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
- 4) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar

¹⁷Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 75.

¹⁸ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 66.

- 5) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁹

Sedangkan menurut Faizal Djabidi kegiatan manajemen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua jenis keterampilan yaitu :

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
- 1) Menunjukkan respon dengan memperhatikan secara seksama, memberikan pernyataan yang positif dan gerak seolah ingin mendekati. Hal tersebut dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar, mengalami frustrasi atau sedang berada pada kondisi yang kurang baik. Gerak yang mendekati sebaiknya dilakukan dengan wajar sehingga siswa tidak merasa takut.
 - 2) Memberikan respon terhadap gangguan dan kekacauan siswa.
 - 3) Membagi perhatian secara visual maupun verbal
 - 4) Memusatkan perhatian dengan cara menyiagakan dan menuntut tanggungjawab siswa.
 - 5) Memberikan instruksi yang jelas
 - 6) Menegur siswa, teguran ditujukan kepada siswa yang dirasa mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, guru sebaiknya menghindari teguran dengan kata yang kasar dan menyakitkan serta mengandung penghinaan kepada siswa.
 - 7) Guru harus menghindari ocehan yang berkepanjangan kepada siswanya. Guru dan siswa hendaknya melakukan kesepakatan dari awal sehingga pelanggaran yang terjadi hanya bersifat mengingatkan.
 - 8) Memberi penguatan serta bimbingan kepada siswa yang mengganggu
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Selanjutnya, ditunjang dengan pendapat Eneng Muslihah bahwa keterampilan manajemen kelas meliputi :

- a) Manajemen Kelas, yang meliputi: pengelolaan meja dan kursi, manajemen alat-alat pembelajaran, penataan

¹⁹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 67.

estetika kelas dan kebersihan kelas, ventilasi udara dan tata cahaya, serta pajangan kelas.

- b) Manajemen Siswa
- c) Manajemen Kegiatan Pembelajaran
- d) Manajemen Isi atau Materi Pembelajaran
- e) Manajemen Sumber Belajar²⁰

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan manajemen atau mengelola kelas berhubungan langsung dengan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya sebagai berikut :

- a) Menciptakan suasana/iklim belajar mengajar yang tepat
- b) Pengelolaan kelas atau ruang belajar siswa yang meliputi; pengaturan tempat duduk siswa, pengelolaan meja maupun kursi, manajemen alat-alat peraga, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi udara dan tata cahaya, pajangan kelas, penataan tanaman atau tumbuh-tumbuhan, dan pemberian aromaterapi.
- c) Manajemen kegiatan pembelajaran yang meliputi : Pemberian reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa, memberikan instruksi yang jelas, menegur siswa yang mengganggu, menghindari ocehan yang berkepanjangan, dan memberi penguatan serta bimbingan kepada siswa yang melanggar aturan.
- d) Manajemen materi pembelajaran meliputi pembuatan prota dan prosem, pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran/ menyampaikan materi, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
- e) Manajemen sumber belajar

2. Pendekatan Pluralistik

a. Pengertian Pendekatan

Secara bahasa, pendekatan merupakan sebuah perbuatan ingin mendekat. Tetapi secara istilah, pendekatan bersifat aksiomatis, filsafat, keyakinan, atau paradigma terhadap *subject matter*. Jadi, pada intinya dapat dikatakan

²⁰ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat : Haja Mandiri, 2014), 246.

bahwa pendekatan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu subjek.²¹

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi maupun metode pembelajaran bersumber dari pendekatan tertentu.²²

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan merupakan sebuah sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas merupakan pertimbangan yang mendasar yang melatarbelakangi penggunaan teknik-teknik tertentu dalam mengelola kelas. Terdapat berbagai jenis pendekatan yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam memajemen kelas, diantaranya sebagai berikut :

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa di dalam kehidupan manusia terdapat norma atau aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya.²³ Dalam penerapan pendekatan kekuasaan ini guru sebagai seorang manajer kelas memiliki dua peran yakni sebagai pengontrol (*Controller*) dan sebagai pembimbing (konselor) perilaku siswa di dalam kelas. Jika siswa mentaati peraturan di kelas, guru dengan kekuasaannya berhak untuk menyerahkan penghargaan (*reward*) kepada siswanya.

Namun sebaliknya, apabila guru melihat perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas, guru dengan kekuasaannya dapat mengarahkan agar

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokhotomik Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 185.

²² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Cet.III, 15.

²³ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 241.

siswa tidak mengulangnya lagi. Jika siswa tetap saja melakukannya, guru dengan kekuasaannya dapat memberikan hukuman (*punishment*) kepadanya.²⁴

b. Pendekatan Intimidasi (Ancaman)

Dalam manajemen kelas, pendekatan ancaman merupakan salah satu pendekatan yang berfungsi untuk mengendalikan tingkah laku siswa di dalam kelas. Pada penerapannya dapat diimplementasikan melalui papan peringatan atau larangan, sindiran belajar, dan paksaan kepada siswa yang melanggar aturan kelas, sehingga siswa bersedia mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.²⁵

Selama guru masih mampu melakukan pendekatan lain di luar ancaman, maka akan lebih baik jika pendekatan dengan ancaman ini ditanggihkan. Namun ada hal yang harus diperhatikan, pendekatan intimidasi tidak boleh dilakukan secara berlebihan atau masih dalam batas kewajaran dan guru harus menguahkan untuk tidak melukai perasaan siswanya.²⁶

c. Pendekatan Permisif (Kebebasan)

Dalam pendekatan kebebasan ini, siswa dibantu oleh guru agar dapat bebas mengerjakan apapun di dalam kelas. Tetapi, kebebasan yang diberikan oleh guru harus dilaksanakan siswa dengan bijak. Guru tetap memberikan batasan-batasan kepada siswanya dan batasan itu adalah aturan-aturan kelas yang telah disepakati bersama.²⁷

Dalam penerapannya, seorang guru harus bisa mengendalikan perilaku siswanya dengan perbedoman pada aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya.

d. Pendekatan Sosio-Emosional

Dalam pendekatan sosio-emosional ini guru diharuskan untuk menciptakan suasana pembelajaran

²⁴ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 107.

²⁵ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 32.

²⁶ Lailatu Zahroh, Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Tasyri'* 22, no. 2, (2015):183.

²⁷ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 110.

yang positif di dalam kelas. Pendekatan ini akan tercapai secara maksimal jika interaksi antar individu berkembang dengan baik di dalam kelas. Interaksi tersebut meliputi interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.²⁸

e. Pendekatan *Group Process*

Pendekatan *group process* merupakan pendekatan melalui kelompok-kelompok belajar dengan berbagai pertimbangan sehingga tercipta suasana kelas yang mampu menarik minat siswa untuk belajar. Dalam pendekatan *group process* ini, guru memiliki peran untuk mendorong perkembangan dan kerjasama di setiap tim serta memelihara kerukunan antar siswa.

f. Pendekatan Resep

Pada pendekatan resep, guru sebagai seseorang yang bertanggungjawab di kelas dapat membuat tata tertib kelas bersama-sama dengan siswanya. Pembuatan tata tertib ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan tanggungjawab atas apa yang telah mereka sepakati bersama.²⁹

Dalam pelaksanaannya, guru bisa meminta masing-masing siswa untuk menuliskan beberapa hal yang boleh dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan di dalam kelas. Kemudian, guru memusyawarahkan hal-hal tersebut dengan siswa untuk menetapkan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja hal yang tidak diperbolehkan. Hasil musyawarah antara guru dan siswa tersebut, kemudian ditandatangani bersama dan akan menjadi tata tertib kelas yang harus ditaati oleh seluruh anggota kelas.

g. Pendekatan Perubahan Perilaku

Pendekatan perubahan perilaku diartikan sebagai suatu proses pengubahan perilaku siswa di dalam kelas.³⁰ Peran guru dalam hal ini adalah mengembangkan perilaku siswa yang baik dan

²⁸ Fizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, 81.

²⁹ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 111-112.

³⁰ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 34.

menghindarkan siswa dari perilaku yang tidak baik. Perubahan perilaku menurut A. Workman yang dikutip oleh Faizal Djabidi merupakan kegiatan mempengaruhi perilaku siswa dengan teknik-teknik berikut :

- a. Penguatan positif (*Positive reinforcement*) yaitu guru harus mampu menunjukkan kepada siswa suatu hal yang diinginkan berkaitan dengan tindakan yang baik, misalnya guru memberi hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau guru memberi siswa waktu bebas.
- b. Penghapusan waktu (*Time Out*) yaitu guru memiliki wewenang untuk melenyapkan suasana belajar yang menyenangkan yang sedang dinikmati siswa karena perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas, misalnya menghapuskan waktu istirahat siswa karena terjadi pertikaian antar siswa.
- c. Jawaban merugikan (*Response cost*) yaitu guru mengurangi jumlah hadiah yang seharusnya diterima anak karena perilakunya yang melanggar aturan, misalnya guru mengurangi jam istirahat siswa 10 menit karena siswa mengucapkan kata yang kurang sopan.
- d. Pemberian bantuan (*Prompting*) yaitu guru mampu membantu siswa melakukan tindakan yang tepat dan benar, misalnya guru memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa untuk mengerjakan tugas.
- e. Penghapusan bantuan (*Fading*) yaitu guru sedikit demi sedikit menghapus bantuan yang telah diberikan kepada siswa, misalnya siswa yang semula menulis dengan bantuan guru ketika kemampuan menulisnya semakin bertambah, maka guru mengurangi bantuan.
- f. Pemberian contoh (*Modelling*) yaitu guru memusatkan perhatian siswa pada contoh tindakan yang baik, misalnya guru melakukan tindakan yang baik di depan kelas, maka siswa akan meniru perilaku positif guru tersebut.³¹
- h. Pendekatan Pengajaran

³¹ Faisal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Cita Intrans Selaras, 2016), 80 -81.

Dalam manajemen kelas, pendekatan pengajaran merupakan cara pandang yang menganggap bahwa kelas yang kondusif dapat tercipta dengan proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karenanya, guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran yang mantap sebelum memasuki kelas dan melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Cara pandang semacam ini muncul karena adanya pendapat bahwa apabila guru mengajar seandainya sendiri atau mengajar apa adanya tanpa membuat perencanaan, dapat dipastikan kondisi kelas tidak akan kondusif dan alhasil kegiatan belajar-mengajar mengalami kegagalan. Oleh karenanya, seorang guru harus mampu membuat perencanaan dan memahami betul kemampuan awal dan karakteristik siswanya.³²

Dari berbagai pendekatan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada bermacam-macam jenis pendekatan dalam manajemen kelas diantaranya meliputi; pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan permisif, pendekatan sosio-emosional, pendekatan *group process*, pendekatan resep, pendekatan perubahan perilaku, dan pendekatan pengajaran.

3. Pendekatan Pluralistik

Pendekatan pluralistik adalah pendekatan yang menekankan pada potensi, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan yang telah dipaparkan di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan pluralistik disebut juga dengan pendekatan elektik dimana guru dalam melaksanakan manajemen kelas berusaha menggunakan berbagai macam jenis pendekatan yang memiliki potensi untuk bisa menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.³³

Setidaknya terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh guru sebagai manajer kelas dalam menerapkan pendekatan pluralistik ini, diantaranya sebagai berikut :

³² Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017) Cet. II, 115-116.

³³ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 33.

- 1) Guru harus menguasai berbagai jenis pendekatan yang ada dalam manajemen kelas.
- 2) Guru bisa memilih pendekatan yang dianggap tepat dan mengimplementasikannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh guru tersebut.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan pluralistik, seorang manajer kelas harus mampu memilih dan mengkombinasikan berbagai jenis pendekatan yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan keterampilan yang dimiliki serta penggunaannya dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini digunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai manajemen kelas. Adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Yuli Pratiwi dengan NIM: 12290074 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017 dengan skripsi berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir”³⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana hasilnya berupa presentase mengenai manajemen kelas yang diterapkan oleh guru serta pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa di SMP N 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir. Data dalam penelitian ini diambil dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa t_0 sebesar 3,12 jauh lebih besar daripada “t” pada tabel taraf signifikansi 1% (2,72).

Adapun yang menjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yuli Pratiwi dengan penelitian yang penulis buat ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang

³⁴ Novan Ardy, *Manajemen Kelas*, 124.

³⁵ Yuli Pratiwi, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

manajemen kelas dan mengarah kepada pengkondisian kelas. Sedangkan yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah dalam penelitian ini akan membahas secara detail bagaimana penerapan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan pluralistik dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Herwanto dengan NIM: 09110096 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015 dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”.³⁶

Hasil penelitian menunjukkan penerapan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI terdiri dari perencanaan yang meliputi penyusunan program seperti program tahunan, program semester, kalender pembelajaran, silabus, serta RPP. Kemudian dalam penerapan manajemen kelasnya meliputi motivasi, pengkondisian kelas, pemberian stimulus, pengaturan tempat duduk, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta proses interaksi. Selanjutnya faktor penghambat dalam manajemen kelas di MTS N Turen Malang diantaranya kesadaran siswa yang rendah untuk belajar, adanya kegiatan yang mengganggu jam pelajaran, kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, serta adanya beberapa siswa yang pasif di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukungnya diantaranya meliputi; ketersediaan fasilitas yang lengkap dari madrasah, perpustakaan yang memadai, masjid, *support* dari orangtua siswa, serta *support* dari pihak madrasah. Adapun Strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah cara belajar berkonsentrasi,, mengkondisikan siswa agar mereka siap belajar di kelas, merangsang siswa agar aktif bertanya di kelas, menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, serta memberi suri tauladan yang baik kepada siswa.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah manajemen

³⁶ Rudi Herwanto, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

kelas dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni jenis pendekatan kualitatif dimana hasil dari penelitiannya diperoleh dari hasil observasi/catatan lapangan, analisis dokumen, serta hasil wawancara.

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada hasil penelitiannya. Dalam penelitian tersebut, mengarah pada peningkatan proses belajar mengajar PAI di tingkat MA sedangkan pada penelitian ini akan mengarah pada pembentukan karakter religius siswa dengan diterapkannya pendekatan pluralistik di tingkat MI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sepriyanti NIM: 1311030053 Jurusan Manajemen Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018 dengan judul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fitrah Insani Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung”.³⁷

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Proses penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SDIT Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung telah melaksanakan berbagai usaha melalui: tujuan pembelajaran, manajemen waktu, pengaturan ruangan, serta pembentukan kelompok belajar. Adapun peran lain yang dilakukan oleh guru dalam memajemen kelas diantaranya membentuk organisasi belajar, berkomunikasi secara efektif, penguasaan materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswa, proses evaluasi yang adil, dan kecakapan guru dalam melaksanakan pendekatan. b) Faktor yang menjadi pengaruh proses pembelajaran berlangsung diantaranya kebiasaan belajar siswa yang buruk seperti enggan bertanya kepada guru jika kurang mengerti dengan materi yang disampaikan, tidak membuat ringkasan materi untuk semua pelajaran karena malas mencatat, mencontek hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu ataupun pada saat berdiskusi dengan kelompok dan masih terdapat siswa yang pasif dan pendiam.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas masalah manajemen kelas, tetapi terdapat suatu hal yang membedakan yakni

³⁷ Sepriyanti, “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fitrah Insani Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

pendekatan yang dilakukan dan dari hasil penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut adalah tentang manajemen kelas dalam pembelajaran PAI sedangkan hasil dari penelitian ini adalah tentang bagaimana karakter religius siswa dapat terbentuk melalui penerapan manajemen kelas dengan menggunakan pendekatan pluralistik.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini bisa digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir di atas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanya yakni adanya kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler, kemampuan guru, dan pendidikan non formal siswa. Sedangkan kekurangannya yakni adanya gangguan saat proses belajar, rendahnya kesadaran diri siswa, serta tidak semua siswa mudah menerima materi. Namun terlepas dari kekurangannya, pelaksanaan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik memberikan dampak positif bagi siswa

diantaranya kondisi kelas semakin hidup, siswa lebih aktif, siswa memiliki sikap adil, disiplin, memiliki motivasi belajar yang tinggi, sabar, serta bertanggungjawab.

